

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Penjahit di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan ruang lingkup pembahasan pada Pengaruh Kompetensi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan UMKM Penjahit Pakaian di Baturaja.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan data penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2010: 22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-garik perilaku yang dilakukan oleh objek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Menurut Arikunto (2010: 172), yang dimaksud dengan sumber data dalam adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2014: 230) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan cara memberikan pertanyaan melalui kuesioner.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner, kusioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang di distribusikan untuk di isi dan dijawab berdasarkan pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.

### 3.4 Populasi

Populasi adalah seluruh obyek atau individu yang akan diteliti yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh UMKM Penjahit Pakaian di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjumlah 27 (Disperindak:2020). Untuk lebih jelas populasi dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**UMKM Penjahit di Kecamatan Baturaja TIMUR Kabupaten Ogan Komering Ulu**

No	Nama Usaha	Pemilik	Alamat
1	Penjahit Atqa	Alimudin	Jl. Widana A Nawawi Dekat Jembatan Ogan 1
2	Penjahit Asdi	Asdi	Pasar Baru
3	Penjahit Az-zahra	Bambang Irawan	Pasar Baru
4	Penjahit Rheyna	Rheyna	Jl. Kemiling
5	Penjahit Ala-Mia	Abdul Ghofar	Jl. Prof Dr. Hamka
6	Penjahit Surya	Firmansyah Putra	Jl. Widana A Nawawi Dekat Jembatan Ogan 1
7	Penjahit Edi Pisko	Subardi MD	Jl. Widana A Nawawi Dekat Jembatan Ogan 1
8	Penjahit Hevi	Hevi	Jl. Widana A Nawawi Dekat Jembatan Ogan 1
9	Din Tailor	Herman	Jl. Dr. Sutomo

10	Penjahit Irna	Irawan	Jl. Dr. Sutomo
11	Penjahit Andi	Andi	Jl. Dr. Sutomo-Sukajadi
12	Penjahit Sumatera	Endri Manan	Jl. Dr. Moh. Hatta-Bakung
13	Penjahit Zul	Zul	Air Paoh
14	Penjahit Necis	Emi Roza	Jl. Widana A Nawawi Dekat Jembatan Ogan 1
15	Penjahit Maxi	Ismet	Jl. Widana A Nawawi Dekat Jembatan Ogan 1
16	Penjahit Ad Muslimah	Dwiyah	Rss. Sriwijaya
17	Penjahit Elvis	Paisal	Jl. Komaris Hasyim-Kampung Baru
18	Penjahit Ita	Hernita	Kampung Baru
19	Penjahit Yung	Herman Tanjung	Jl. Kapten Syahrial
20	Penjahit Kurnia	Syahroni	Jl. Yos Sudarso Pasar Baru
21	Rizal Tailor	Jufrizal	Jl. Hamidi Pasar Baru
22	Penjahit Kurnia	Liderman	Jl. Dr. Sutomo Simpang 4 Sukajadi
23	Penjahit Kaisar	Roni	Jl. Hos. Cokroaminoto
24	Penjahit Hendri	Hendri	Jl. Dr. Sutomo-Sukajadi
25	Penjahit Syukron	Syukron	Lr. Dr. Sutomo
26	Penjahit Aktual	Aprizal	Jl. Widana A Nawawi Dekat Jembatan Ogan 1
27	Penjahit Nurlela	Nurlela	Rs. Holindo

*Sumber : Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020.*

### 3.5 Model Analisis

#### 3.5.1 Analisis Data

Model Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada objek, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh. (Sugiyono, 2014: 35)

### **3.5.2. Analisis Kuantitatif**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:35-36) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.5.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil yang di peroleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisisioner yang di pakai dalam penelitian, pengujian tersebut adalah:

#### **3.5.3.1 Uji Validitas**

Menurut Ghazali (2018:51) uji validitas adalah digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Menurut Arikunto (2010:211) suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah tidak valid

### **3.5.3.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* (Priyatno, 2011: 69). Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyanto, 2011: 69).

### **3.5.4. Transformasi Data**

Dalam penggunaan alat analisis, umumnya ditentukan skala minimal dari data yang dibutuhkan. Namun seringkali data yang kita miliki tidak memenuhi persyaratan tersebut. Misalnya, kita punya data ordinal, sementara persyaratan alat analisis membutuhkan data dengan skala minimal adalah data interval. Dalam kondisi tersebut, kita perlu mentransformasikan data dari skala ordinal ke interval. Salah satu metode transformasi yang sering digunakan antara lain adalah *metode successive interval* (MSI). Jawaban dari responden diberi skor berdasarkan berdasarkan skala liker yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2014: 168).

Pendapatan responden mengenai pertanyaan tentang sikap dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan kriteria :

Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor : 5

- a. Setiap alternatif jawaban setuju (ST) diberi skor : 4
- b. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RG) diberi skor : 3
- c. Setiap alternatif jawaban tidak setuju TTS diberi skor : 2
- d. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor : 1

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setaip frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- d. Hitungan proporsi kumulatif (PK).
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
- f. Nilai densitas normal yang sesuai dengan nilai z.
- g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c. *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama-sama dengan 1 (satu).

### **3.5.5. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Menurut Priyatno (2012:33) uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Uji normalitas ini akan menggunakan metode uji kolmogorov smirnov, dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov untuk melakukan normalitas dari data cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2012:39).

## **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variable-variable ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independent sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Uji multikolinearitas ini menggunakan metode *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor*(VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independent manakah yang di jelaskan oleh variable independent lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap varibel independent menjadi variable dependen dan diregres terhadap variable independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independent terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independent lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $Tolerance < 0.10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat di tolerir. Sebagai missal nilai  $Tolerance + 0.10$  sama dengan tingkat kolinearitas 0.90. walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui varibael-variabel independent mana sajakah yang saling berkorelasi, Ghozali dan Ratmono (2017:73-74).



### **c. Heteroskedastisitas**

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser. Uji ini pada dasarnya untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni: jika signifikansi  $> \alpha = 0.05$ , kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Uji glejser dilakukan dengan mengresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut *residualnya*. Sebagai pengertian dasar, *residual* adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  dan  $X_2$  (salah satu atau keduanya) terhadap absolut *residualnya* (Duli, 2019:122).

### **3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012:80).

Menurut Priyatno (2012:88) berikut ini adalah persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan Usaha

a : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Kompetensi

$X_2$  : Kreatifitas

e : Error term

### **3.5.7. Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.7.1. Uji T (Pengujian Secara Individual/Parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variable independent secara parsial (individual) terhadap variasi variable dependen (Priyatno, 2012:78)

Kriteria pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

##### a. Kompetensi ( $X_1$ ) terhadap Keberhasilan (Y)

Ho:  $b_1 = 0$ , artinya tidak ada Pengaruh Signifikan Kompetensi terhadap Keberhasilan pada UMKM Penjahit Pakaian di Baturaja

Ha:  $b_1 \neq 0$ , artinya ada Pengaruh Signifikan Kompetensi terhadap Keberhasilan pada UMKM Penjahit Pakaian di Baturaja.

##### b. Kreativitas ( $X_2$ ) terhadap Keberhasilan (Y)

$H_0: b_2 = 0$ , artinya tidak ada Pengaruh Signifikan Kreativitas terhadap Keberhasilan pada UMKM Penjahit Pakaian di Baturaja.

$H_a: b_2 \neq 0$ , artinya ada Pengaruh Signifikan Kreativitas terhadap Keberhasilan pada Penjahit Pakaian di Baturaja.

2. Menentukan besarnya t hitung :

$$t_h = \frac{b - \beta}{sb}$$

Dimana :

$t_h$  : t hitung

$b$  : koefisien regresi

$\beta$  : nilai slope dari garis *coefficient*

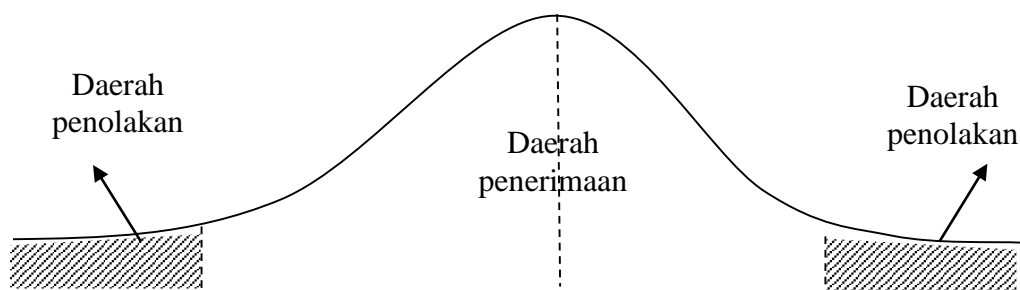
$sb$  : standar *error the progression coefficient*

3. Kriteria pengujian dua sisi :

1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan  $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.5.7.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-Sama/Simultan)

Uji F di gunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variable independent terhadap variable dependen (Priyatno 2012:89). Dalam hal ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh Kompetensi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan UMKM Penjahit Pakaian di Baturaja. Kriteria pengujian sebagai berikut :

#### 1. Merumuskan Hipotesis

- a)  $H_0: b_1, b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan Kompetensi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan UMKM pada Penjahit Pakaian di Baturaja.
- b)  $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan Kompetensi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan UMKM pada Penjahit Pakaian di Baturaja.

#### 2. Menentukan besarnya f hitung

$$F_{tabel} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

$F_{tabel}$  : Koefisien regresi

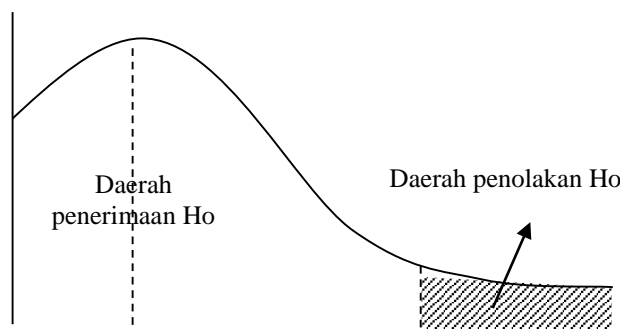
$R^2$  : Banyaknya parameter dalam model

n : Jumlah data

#### 3. Kriteria pengujian :

- 1)  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

2)  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$



**Gambar 3.2**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95 %**

### 3.5.8. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017 :55), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumusan masalah sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Dimana: R = Koefisien Determinasi

r = Nilai Korelasi

### 3.6. Batasan Operasional Variabel

Operasional variabel berisikan indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut.

Variabel peneliti di operasionalisasikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kompetensi (X1)	Kompetensi merupakan sekelompok pengetahuan yang terkait, sikap, dan keterampilan, dimana seseorang memperoleh dan menggunakan bersama-sama, untuk menghasilkan kinerja yang luar biasa di setiap daerah tertentu yang menjadi tanggung jawab. Kompetensi dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Aviati 2015:29-30)	a. Pengetahuan b. Pemahaman c. Kemampuan/Keterampilan d. Nilai e. Sikap f. Minat (Sutrisno, 2020:204)

2.	Kreativitas (X2)	Kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru, kreativitas merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena adanya perubahan lingkungan. Kreativitas juga merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan (Rusdiana 2014:94).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ingin tahu</li> <li>b. Mencari masalah</li> <li>c. Menikmati tantangan</li> <li>d. Optimis</li> <li>e. Mampu membedakan penilaian</li> <li>f. Nyaman dengan imajinasi</li> <li>g. Melihat masalah sebagai peluang</li> <li>h. Melihat masalah sebagai hal menarik</li> <li>i. Masalah dapat diterima secara emosional</li> <li>j. Menantang anggapan atau pra duga</li> <li>k. Tidak mudah menyerah, berusaha keras</li> </ul> (Munjiati, 2016:41).
3.	Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis (Noor 2013:401).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan mendapat laba</li> <li>b. Produksi dan efisiensi</li> <li>c. Daya saing</li> <li>d. Kompetensi dan etika usaha</li> <li>e. Terbangunnya kepercayaan atau amanah dari masyarakat luas.</li> </ul> (Noor, 2013:401).